

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, bibit dan bakalan, pakan ternak, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan perusahaannya (Soeparwi, 2009). Usaha peternakan yaitu peluang bisnis yang baik karena hasil hewan ternak sendiri adalah salah satu protein hewani yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Salah satu produk hasil peternakan adalah susu sapi.

Sapi perah merupakan ternak ruminansia besar yang dipelihara untuk memanfaatkan susunya. Produk susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibanding jenis hewan ternak penghasil susu yang lain seperti kambing, domba, dan kerbau, maka sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan protein hewani Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Maka dari itu dibutuhkan sekali sapi perah yang sehat yang menghasilkan pedet yang baik juga pertumbuhannya sebagai *replacement stock*. Sapi perah yang umum dipelihara di Indonesia adalah sapi perah bangsa Peranakan *Frisien Holstein* (PFH). Menurut Rustamadji (2009), sapi *Frisien Holstein* (FH) memiliki warna yang terkenal, yaitu belang hitam putih dengan warna yang jelas dan tidak ada warna bayangan pada tubuh serta sangat mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga bangsa sapi ini dapat dijumpai hampir di seluruh dunia.

Pedet adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam usaha peternakan. Pedet sangat rawan terhadap penyakit. Pedet yang terkena penyakit merupakan hal pokok dalam pemeliharaan pedet, karena pedet dipelihara sebagai *replacement stock*. Menurut Pasaribu (2015), *replecement stock* dengan *calf crop* sebesar 55 persen dengan *sex* rasio kelahiran anak jantan dan betina adalah 1 dibanding dengan 1, tingkat kematian pada anak sebesar 10 persen dan masa produktif selama 7 tahun sampai afkir. Hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan pedet yaitu penanganan saat lahir, pemberian pakan, dan perawatan pedet sampai lepas sapih. Pedet diberikan asupan nutrisi yang baik agar pedet dapat tumbuh dengan baik. Perawatan pedet juga harus diperhatikan untuk menunjang pedet agar dapat dijadikan bibit unggul.

Pemeliharaan pedet perlu ketelitian yang tinggi dibandingkan dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga bisa mengakibatkan tingginya angka kematian pada pedet. Kesalahan yang terjadi dalam pemeliharaan pedet bisa menyebabkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal (Setyaningsih, 2013). Penyakit yang paling sering menyerang pedet salah satunya yaitu diare.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Diare biasanya menyerang pedet saat berumur satu hari sampai tiga bulan. Oleh karena itu, sangatlah penting memperhatikan manajemen pemeliharaan pedet dengan baik, agar menghasilkan pedet yang memiliki kualitas baik dan dapat dijadikan bibit unggul atau *replacement stock* yang berkualitas pada suatu peternakan sapi perah.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mengaplikasikan kemampuan yang didapatkan selama kuliah dan melakukan kegiatan manajemen pemeliharaan pedet. Selain itu, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan untuk mendapatkan pengalaman dan kepercayaan diri dalam beternak, serta meningkatkan tanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

## 2 METODOLOGI

### 2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 13 Januari sampai dengan 3 April. Lokasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BBPTU HTP) Baturraden Jawa Tengah.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) diselenggarakan dengan praktik langsung dilapangan sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh balai, kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pagi hari kegiatan yang dilakukan seperti pemerahan susu, pemberian pakan dan sanitasi kandang. Sore hari kegiatan yang dilakukan adalah *controlling* kesehatan dan melakukan pengobatan pada ternak sakit. Pada minggu satu sampai dengan minggu dua kegiatan yang dilakukan adalah pemeliharaan kambing di *farm* limpakuwus.

Selanjutnya minggu tiga sampai dengan minggu empat kegiatan yang dilakukan yaitu pemeliharaan sapi perah di *farm* limpakuwus. Pada minggu lima pemeliharaan di *farm* manggala, kemudian pada minggu enam sampai dengan minggu delapan kegiatan pemeliharaan di *farm* limpakuwus. Selanjutnya pada minggu sembilan sampai minggu 10 pemeliharaan di *farm* Tegalsari dan minggu 11 mengumpulkan data-data untuk pembuatan laporan tugas akhir di pusat informasi. Data yang didapatkan berupa data sekunder dan primer.